

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang disusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur mulai awal hingga tahap pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2020) berpendapat jika metode kuantitatif adalah suatu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

#### B. Lokasi/Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada karyawan cafe di Kecamatan Dau, Malang. Karyawan yang dijadikan objek penelitian meliputi karyawan cafe yang bekerja di bagian kasir, *waiter/waitress*, kitchen, barista, dan bagian divisi kerja lain non-manajer. Persebaran cafe yang cukup banyak di Kecamatan Dau melazimkan penyerapan tenaga kerja yang banyak pula sehingga menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan objek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan mempengaruhi kepuasan dan loyalitas karyawan yang bekerja di cafe.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah total tiap elemen yang akan diteliti dengan ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau suatu yang akan diteliti dimana pada akhir dapat ditarik kesimpulan (Handayani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan cafe di Kecamatan Dau. Adapun jumlah cafe di Kecamatan Dau mencapai > 30 cafe yang tersebar di 10 desa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik sampling dapat dideskripsikan sebagai cara pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan

penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Ferdinand (2014) sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah indikator} \times 5 \text{ sampai } 10$$

$$n = 14 \times 10 = 140 \text{ responden}$$

Jumlah indikator pada penelitian ini sejumlah 14 indikator. Angka 10 dipilih sebagai pengali dan didapatkan hasil responden yang dibutuhkan adalah 140 orang. Penentuan batas minimal responden didasarkan pada pendapat Frankel dan Wallen (2012) yang menyarankan besar minimal sampel pada penelitian deskriptif sebanyak 100 orang. Dengan demikian peneliti menetapkan jumlah responden sebanyak 140 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan sampel tersebut dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap masalah penelitian (Lenaini, 2021). Dalam konteks penelitian ini, siapa saja karyawan yang dijumpai peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan catatan memenuhi kriteria sumber data yang dirumuskan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan cafe di Kecamatan Dau
- 2) Tidak menduduki posisi sebagai pemimpin
- 3) Telah bekerja  $\geq 3$  tahun

Pertimbangan diatas dapat digunakan apabila karyawan tersebut bersedia untuk dijadikan sebagai sumber data dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Penggunaan *purposive sampling* dimaksudkan untuk mempermudah penentuan menemukan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel yang didefinisikan secara operasional yang didasarkan pada karakteristik yang diamati, sehingga peneliti dapat mengobservasi dengan cermat suatu objek atau fenomena. Pendefinisian variabel secara operasional juga harus didiskripsikan secara spesifik dan terukur.

Operasionalisasi variabel dirumuskan untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan dari bias interpretasi serta membatasi lingkup variabel itu sendiri. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Refrensi</b>
Loyalitas adalah sikap setia dan usaha maksimal karyawan di cafe tempatnya bekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentaati peraturan</li> <li>2. Kesanggupan dalam melaksanakan tugas</li> <li>3. Kemauan untuk bekerjasama</li> <li>4. Rasa memiliki</li> <li>5. Sikap kerja.</li> </ol>	Onsardi et al., (2017)
Gaya kepemimpinan adalah perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi karyawan sesuai dengan yang diinginkannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Contingent reward</i> (imbalan kontingen) Pengarahan mengenai prosedur kerja dan imbalan yang akan diterima karyawan sesuai dengan hasil kerja yang telah dilakukan</li> <li>2. <i>Active management by exception</i> (manajemen eksepsi aktif) pemimpin memantau keberlangsungan tugas dan kemungkinan masalah yang muncul dan melakukan perbaikan untuk menjaga kinerja yang ada.</li> <li>3. <i>Laissez-faire</i> atau <i>passive avoidant</i> yaitu pemberian kebebasan penuh oleh pemimpin pada bawahan untuk melakukan sebuah tindakan serta penyediaan materi yang dibutuhkan.</li> </ol>	Bass (2006)
Kepuasan kerja adalah perasaan senang karyawan pada hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepuasan pada pekerjaan itu sendiri</li> <li>2. Kepuasan pada gaji</li> </ol>	Luthans (2010)

Definisi Operasional	Indikator	Refrensi
pekerjaan di cafe tempatnya bekerja	3. Kepuasan pada promosi 4. Kepuasan pada supervisi 5. Kepuasan pada rekan kerja 6. Kepuasan pada kondisi kerja	

Sumber: Data yang diolah

### E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Keakuratan data sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Data adalah salah satu komponen vital dari sebuah penelitian. Keakuratan data diperoleh dengan cara memperhatikan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lapangan sebagai objek penulisan (Sugiyono, 2020). Adapun untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti menggunakan angket.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab langsung oleh responden (Sugiyono, 2020). Angket penelitian ini disebar secara *online* berupa kuisisioner dengan menggunakan *google form* untuk mempermudah proses pengumpulan data. Isi kuisisioner tersebut yaitu pernyataan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan loyalitas. Pernyataan-pernyataan tersebut diukur menggunakan skala interval berupa skala likert untuk memunculkan penilaian mulai sangat tidak setuju hingga sangat setuju dari responden yang mengisi kuisisioner.

### F. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2020). Skala ordinal dipilih untuk variabel pada penelitian ini. Sedangkan seberapa setuju atau ketidaksetujuan subjek maka digunakan skala likert untuk mengukur dengan pemberian skala

lima titik pada tiap pernyataan (Sugiyono, 2020). Adapun skala likert pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Keterangan	Bobot	Skor
Sangat setuju	ST	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2020

### G. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan rumus perhitungan dari Husein (2011), maka untuk interpretasi rata-rata penilaian dirumuskan sebagai berikut:

$$RS = n(m - 1) / m$$

$$RS = 140 \left[ \frac{5 - 1}{5} \right] = 112$$

Keterangan:

RS= Rentang skala

n =Jumlah sampel

m =Jumlah alternatif jawaban

Menentukan batas skala:

Nilai terendah (min) = 1 × n = 1 × 140 = 140

Nilai tertinggi (max) = 5 × n = 5 × 140 = 700

Tabel rentang skala digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Rentang Skala**

No.	Rentang Skala	Gaya Kepemimpinan	Kepuasan Kerja	Loyalitas
1.	140-251	Sangat tidak baik	Sangat tidak puas	Sangat tidak loyal
2.	252-363	Tidak baik	Tidak puas	Tidak loyal
3.	364-475	Cukup baik	Cukup puas	Cukup loyal
4.	476-587	Baik	Puas	Loyal
5.	588-700	Sangat baik	Sangat puas	Sangat loyal

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Pendekatan *Structural Equation Model* (SEM)

Analisis data adalah kegiatan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari responden atau sumber data lain. Menurut Sugiyono (2020) kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang telah didapat dari koisioner diukur menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Practical Least Square* (PLS). *Practical Least Square* (PLS) adalah model persamaan dari *Structural Equation Model* (SEM) I berbasis komponen atau varian. Sedangkan *Structural Equation Model* (SEM) sendiri adalah kajian *statistic* untuk menguji berbagai rangkaian hubungan relatif yang sulit diukur secara bersamaan.

*Structural Equation Model* (SEM) adalah teknik *analytic multivariate* dengan mengkombinasikan analisis faktor dan analisis regresi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji sebuah modul yang berisikan hubungan antar variabel indikator dengan kontruknya atau hubungan antara konstruk tersebut. *Structural Equation Model* (SEM) secara umum terbagi menjadi dua bagian yakni *measurement model* dan *structural model*.

#### 1. *Measurement Model*

Pengukuran bagian dari model *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan indikator.

## 2. *Structural Model*

Bagian *Structural Equation Model* (SEM) yang menggambarkan korelasi antara variabel laten atau variabel eksogen dengan variabel endogen. Menurut Latan & Ghozali (2015) PLS adalah pendekatan *alternative* yang tidak sama dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. *Structural Equation Model* (SEM) berbasis kovarium umumnya digunakan menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. *Structural Equation Model* (SEM) dengan basis *covariance based* memiliki perbedaan dengan *component based* PLS pada bagian penggunaan model persamaan *structural* pengujian teori atau pengembangan teori yang bertujuan untuk memprediksi. Penelitian ini menggunakan dua tahap analisis dalam teknik PLS yaitu:

1. Tahap pengujian *measurement model* guna menguji validitas dan reabilitas konstruk pada masing-masing indikator
2. Tahap pengujian *structural model* yang bertujuan mengetahui pengaruh atau ketidakberpengaruhannya antar variabel atau konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t pada PLS

### I. Uji Instrumen Penelitian

Terdapat tiga tahap pengujian instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan *Smart PLS*, yaitu:

#### 1. Analisis *Outer Model*

Ghozali & Latan (2015) berpendapat jika hasil validitas dengan menggunakan *convergent validity* dari masing-masing indikator pada tiap variabel nilai *loading factor*-nya  $>0,7$  berarti semua indikator pertanyaan valid secara *convergent validity*, apabila nilai *outer loading factor*-nya  $>0,5$  maka sudah dianggap cukup. Hasil uji validitas dengan menggunakan *discriminant validity* mendapatkan hasil yang semua indikator pertanyaan valid secara *discriminant* dikarenakan masing-masing konstruk yang diteliti nilainya lebih tinggi dari konstruk

lainnya. Mengacu pada nilai  $AVE > 0,5$  atau indikator yang dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila akar AVE lebih besar dari korelasi antara sesama variabel laten.

Uji kolineraritas *outer* model adalah terjadinya korelasi antar indikator pada variabel laten pada suatu model, kekuatan *predict* tidak handal dan tidak stabil. Indikasi kolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilainya  $< 5$  maka tidak terjadi kolinearitas.

## 2. Analisis Inner Model

Hasil pengujian terhadap nilai *R-square* pada tiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dalam model *structural*. Nilai *R-square* digunakan sebagai penjelasan akan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang berppengaruh substantif. Menurut Ghozali & Latan (2015) Nilai *R-square* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan jika model tersebut kuat, moderat, dan lemah. Berikutnya untuk mengetahui *goodness of fit* dengan *Gof index* dalam mengevaluasi model pengukuran dan model *structural* yaitu dengan penyediaan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model.

Perhitungan nilai GoF yaitu 0,10 (*small*), 0,25 (*medium*), dan 0,36 (*large*). Selanjutnya ada *Path Coefficient* yang tujuannya adalah melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dengan melihat tingkat signifikansinya. Nilai *Path Coefficient* berkisar antara 1 atau -1 maka semakin kuat hubungannya.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *probability* dan t-statistiknya. Nilai *p-value* dengan *alpha* 5% adalah  $< 0,05$  sedangkan nilai t-tabel pada *alpha* 5% adalah  $> 1,96$ . Dengan



demikian nilai hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi  $<0,05$  atau t-statistik  $>1,96$  (Ghozali & Latan, 2015).

a. Pengujian pengaruh langsung

Berlandaskan tujuan dari penelitian ini, perancangan uji hipotesis yang ditampilkan berdasar pada tujuan penelitian yaitu hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel bebas secara terpisah. Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 90% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar  $(\alpha)=10\%$ . Pada penerimaan hipotesis adalah apabila t-statistik  $>t$ -tabel, sehingga tingkat signifikasnsi yang dipakai untuk sebesar  $(\alpha)$  adalah 5% (0,05) (Ghozali & Latan, 2015)

b. Pengujian nilai tidak langsung

Pengujian tidak langsung melalui variabel mediasi dilakukan dengan penerapan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle* PLS SEM Model. Syarat efek mediasi haruslah dipenuhi secara signifikan, koefisien jalur dari variabel bebas terhadap variabel signifikan, koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel mediasi signifikan dan variabel mediasi ke variabel terikat signifikan. Menurut Hairest *et al.*, (2021) ada beberapa kriteria pengambilan keputusan variabel mediasi yaitu:

- 1) Variabel dinyatakan tidak memediasi jika koefisien jalur antara variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan hubungan signifikan dan nilai yang tetap.
- 2) Variabel dinyatakan dapat memediasi sebagian (parsial) apabila koefisien jalur antar variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya menunjukkan hubungan signifikan dan nilainya turun.

- 3) Variabel dinyatakan dapat memediasi secara menyeluruh apabila koefisien jalur antara variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan penurunan nilai yang tidak signifikan.

